

**KONTRUKSI SOSIAL MENGENAI PRAKTIK TAFAKUR DI  
SITUS WATU TUMPENG DESA KECEPIT KECAMATAN  
RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG  
(Prespektif Ayat-ayat Tafakur)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**INDINI ARIFAH PARAWANSAH**  
**NIM. 3119061**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**KONTRUKSI SOSIAL MENGENAI PRAKTIK TAFAKUR DI  
SITUS WATU TUMPENG DESA KECEPIT KECAMATAN  
RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG  
(Prespektif Ayat-ayat Tafakur)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**INDINI ARIFAH PARAWANSAH**  
**NIM. 3119061**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indini Arifah Parawansah  
NIM : 3119061  
Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONTRUKSI SOSIAL MENGENAI PRAKTIK TAFAKUR DI SITUS WATU TUMPENG DESA KECEPIT KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG (Prespektif Ayat-ayat Tafakur)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 03 April 2023

Yang Menyatakan,



**Indini Arifah Parawansah**  
**NIM. 3119061**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag**  
**Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Indini Arifah Parawansah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Indini Arifah Parawansah  
NIM : 3119061  
Judul : **KONTRUKSI SOSIAL MENGENAI PRAKTIK TAFAKUR DI  
SITUS WATU TUMPENG DESA KECEPIT KECAMATAN  
RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG (Prespektif  
Ayat-ayat Tafakur).**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 03 April 2023

Pembimbing,



**Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag**  
**NIP. 197411182000032001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **INDINI ARIFAH PARAWANSAH**

NIM : **3119061**

Judul Skripsi : **KONRUKSI SOSIAL MENGENAI PRAKTIK  
TAFAKUR DI SITUS WATU TUMPENG DESA  
KECEPIT KECAMATAN RANDUDONGKAL  
KABUPATEN PEMALANG (Prespektif Ayat-ayat  
Tafakur).**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 26 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**H. Misbakhudin, Lc., M.Ag**  
NIP. 1979040220060410003

**Ambar Hermawan, M.SI**  
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 26 Mei 2023

Ditandatangani Oleh  
**Dekan**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf latin beserta perangkatnya. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

### 1. Konsonan

Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَّ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ	-kataba
فَعَلَ	-fa'ala
ذَكَرَ	-zukira

### 3. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

#### 1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

#### 3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h)

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمَيُورَةُ	-al-Madīnah al-Munawwarah
	-al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	-talhah

### 4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	-rabbanā
----------	----------



الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

### 3) Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :	الرَّجُلُ	-ar-rajulu
	السَّيِّدُ	-as-sayyidu
	الشَّمْسُ	- as-syamsu
	القَلَمُ	- al-qalamu

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :	شَيْئٌ	-syai'un
	إِنَّ	-inna
	أَمْرٌ	-umirtu

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dengan penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya Bapak Suhebi dan Ibu Yanti Kusmiati beserta segenap saudara tete Indina Afifah Pawajabah, Mas Faqih Abdurrahmansyah dan dede Muhaimin Iskandar atas segala dukungan dan doa yang telah rela kebersamai saya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
2. Keluarga yang berada di Tasik Malaya yaitu Kakek Ujang dan Nenek Eni, keluarga yang ada di Sumedang Mang Eko beserta istrinya, Bibi Eni dan kakek Ujang. Kakek Ayi beserta keluarganya, Bude Een dan keluarga. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
3. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah kebersamai saya selama perkuliahan di UIN Gusdur Pekalongan. Tekhusus Bapak Kajur terbaik Pak Misbakhuddin, Lc. M.Ag, Ibu Sekjur Bu Shinta Nurani, MA. Pak Syamsul Bakhri, M.Sos Dosen Sosiologi, dan Pak Mahrus Riyadi yang telah banyak saya repotkan dalam segala hal yang berkaitan dengan skripsi.
4. Dosen Pembimbing skripsi Bu Tri Astuti Hariyati, M.Ag. yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran, telaten dan semangat selama saya menyusun skripsi ini serta Pak Ambar Hermawan, MSI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah kebersamai membimbing saya selama 4 tahun ini.
5. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan saya segudang ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
6. Sahabat-sahabat tersayang Fitri Maharani, Tri Jayanti, lulu'il Maknun, Khasna, Novi Sulistia Ningsih, Zum Zumi Naelufar, Terima kasih atas

bantuan do'a, nasihat, semangat yang selalu diberikan dan selalu mendukung dan menemani saya dalam lika-liku penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman saya Elysa Oktavia, Muhammad Sulthoni Maulana , Faza Elfafa, Intan Afirda Sari, Ilham Ramadhan, Istikharatul Aini, Herlina, Eka Lutfiana, Deny Soraya, Dina, Soffatul Umami, Perdana Nur Rizqiati, aul dan lainnya yang senantiasa memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Seluruh warga Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang yang telah memberikan kesempatan kepada saya melakukan penelitian skripsi saya terkhusus Bapak Kepala Desa Pak Suwana, ibu Taryati dan Pak Yanto Juru Kunci Situs Watu Tumpeng, Ustadz Abdul Karim dan Ustadz Ruhan. Semoga semua keluarga, anak dan cucu diberikan barokah dan rezeki melimpah. Serta sahabat saya terbest Cahyandra Syahida Danestri, Dhyah Aprilia Damayanti, dan Nadia Sapitri yang telah banyak membantu dan memberi dorongan kepada saya selama proses penelitian.
9. Kakanda saya mas Zaenal Abidin Terima kasih atas kerelaan waktu telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya, menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi dan mengingatkan saya setiap hari selama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan seluruh rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terima kasih telah ikut mendukung dan mendo'an atas dalam proses penyelesaian skripsi.

Demikian skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah ikut berpartisipasi dalam skripsi saya, terima kasih atas dukungan kalian.

## **MOTTO**

“Carilah Hatimu di tiga tempat. Temui hatimu sewaktu membaca al-Qur’an. Temui hatimu diwaktu sholat. Jika tak kunjung bertemu. Carilah hatimu ketika duduk tafakur mengingat mati. Jika tidak kau temui juga, maka berdo’alah kepada Allah. Pintalah hati yang baru karena hakikatnya engkau tidak mempunyai hati.”

***-Imam Al-Ghozali***

## ABSTRAK

**Arifah Parawansah, Indini, 2023.** “Kontruksi Sosial mengenai Praktik Tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepat Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang (Prespektif ayat-ayat Tafakur). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : **Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag**

**Kata kunci :** Kontruksi sosial, Tafakur, Situs.

Situs Watu Tumpeng merupakan tempat bersejarah yang berada di Desa Kecepat Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Situs ini telah disahkan menjadi Wisata Cagar Budaya dan telah mendapat SK Bupati Pemalang. Tempat ini merupakan salah satu warisan budaya yang dulunya dijadikan sebagai tempat pembuatan pusaka era Majapahit yang dikeramatkan. Tak heran jika banyak pengunjung dari dalam hingga luar kota seperti Jawa, Bali Palembang, Jakarta, Kalimantan, Papua dan sebagainya. Pengunjung datang termotivasi untuk mendapatkan ketentraman hati, keberkahan ataupun pengobatan spiritual. Hal ini biasa dilakukan dengan berziarah dengan bertawasul, atau *bertafa* dalam bahasa Jawa atau *bertafakur* dalam bahasa Arab. Namun disayangkan masyarakat sekitar sendiri hampir tidak ada yang berkunjung ke situs tersebut. Dengan dugaan bahwa di situs tersebut adalah tempat untuk pertapaan mencari pesugihan.

Maka Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng ini, dan untuk mengetahui resepsi masyarakat mengenai praktik tafakur ini dengan landasan ayat tafakur surat Ali Imran ayat 190-191 dan surat Ar-Rum ayat 8. Penelitian ini diharapkan dapat menguak asumsi tersebut. Maka perlu pemahaman yang multidisipliner dari berbagai sudut pandang masyarakat.

Penelitian ini termasuk *field research* dengan menggunakan metode kualitatif. Serta memakai pendekatan fenomenologi. Sumber dan pengumpulan didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, penelusuran buku atau karya tulis lainnya. Adapun teknik pengolahan data menggunakan pendekatan *psikologis Moustakes*.

Hasil penelitian tafakur di Situs Watu tumpeng menggunakan istilah *tafa*, *semedi*, *nyepi* bukan tafakur. Akan pelaksanaannya sama halnya bertafakur yaitu merenungkan diri yang dibarengi dengan membaca surat-surat pendek, sholawat, dzikir tertentu dan mengucapkan kata “*Sehat bagas waras*” sebagai adat untuk mendapat keselamatan. Tafakur disini pula memakai sesajenan, bunga-bunga, kopi, nginang sebagai bentuk simbol kehidupan. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada larut malam. Hal ini mempengaruhi asumsi masyarakat setempat yang digolongkan menjadi tiga tipologi. 1. Menolak (tempat syirik), 2. Netral, (mempersilahkan karena hak masing-masing). 3. Menerima, (memanfaatkan tempat sesuai kebutuhan). Adapun kontruksi sosial yang terjadi ialah 1. *Ekternalisasi*, menganggap tempat pesugihan, tempat tafakur, tempat pelestarian budaya. 2. *Objektifikasi*, Pemahaman surat Ali imran ayat 190 mengenai kebebasan tempat, waktu dalam bertafakur tidak harus disitus dan surat Ar-Rum ayat 8 mengenai tafakur diri sendiri untuk meningkatkan rasa syukur, cinta, tawadhu atas kuasaNya Allah. 3. *Internaslisasi*, pengunjung ialah orang yang melakukan penyimpangan agama. Sedangkan mereka datang adalah sebuah usaha dalam menggapai ketenangan jiwa.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohamnirrohim*

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Kontruksi Sosial mengenai Praktik Tafakur di Desa Kecepat Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang (Prespektif Ayat-ayat Tafakur).” Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dan pembimbing umat menuju Allah swt. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Universitas Islam Negeri UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait.

Dengan harapan semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal baik dan melipat gandakan kebaikan tersebut. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. H. Misbakhudin, Lc., M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Ambar Hermawan, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazakumullah Khoirul jaza' Jazakumullah Khairun Katsiran*. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 03 April 2023

Penulis,



**INDINI ARIFAH PARAWANSAH**

**NIM. 3119061**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	v
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	xi
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	24

### BAB II. KONTRUKSI SOSAL DAN MAKNA TAFAKUR DALAM SURAT ALI IMRAN AYAT 190 DAN SURAT AR-ARUM AYAT 7-8

A. Kontruksi Sosial .....	27
B. Tafakur .....	34
C. Penafsiran Surat Ali Imran ayat 190 dan Surat Ar-Rum ayat 8 .....	42



### **BAB III. PRAKTIK TAFAKUR MENURUT MASYARAKAT DESA KECEPIT KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG**

A. Gambaran Umum Desa Kecepit.....	59
B. Sejarah Situs Watu Tumpeng.....	61
C. Praktik Tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. ....	64
D. Kontruksi Sosial Masyarakat Desa Kecepit kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Mengenai Praktik Tafakur dalam Pemahaman Surat Ali Imran ayat 190 dan surat Ar-Rum ayat 8 .....	81

### **BAB IV. ANALISIS KONTRUKSI SOSIAL MENGENAI PRAKTIK TAFAKUR DI DESA KECEPIT KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG.**

A. Analisis Praktik Tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. ....	92
B. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.....	94
C. Analisis Kontruksi Sosial Masyarakat Desa Kecepit kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang mengenai Praktik Tafakur dalam pemahaman Surat Ali Imran ayat 190 dan surat Ar-Rum ayat 8. ....	99

### **BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-saran .....	106

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Keterangan Symilaryti
3. Lembar Pemeriksaan Skripsi
4. Daftar Riwayat Hidup.
5. Surat Perizinan
  - a. Surat Izin Didikbud Kab Pematang
  - b. Surat Izin Kepala Desa
  - c. Surat Izin Pemelihara Situs
  - d. Surat Izin Tokoh Masyarakat
6. Pendoman Wawancara
7. Data Reponden
8. Hasil Wawancara Responden.
9. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia disebut sebagai bangsa multikulturalisme atas kompleksitas ragam budaya, suku, ras dan agama.<sup>49</sup> Hal disebabkan oleh letak geografis negara, kebudayaan asing yang masuk, perkawinan campur dan juga iklim cuaca dan alam yang berbeda.<sup>50</sup> Menjadikan sebuah negara yang kaya akan khazanah budaya.<sup>51</sup> Karena dengan adanya keberagaman ini membentuk konsep cita rasa toleransi antara masyarakat satu dengan lainnya. Dengan itu Indonesia memiliki simbol “*Bhineka Tunggal Ika*” walau berbeda-beda, menyatu dalam satu jiwa.<sup>52</sup>

Berbagai macam budaya tumbuh ditengah-tengah masyarakat memiliki nilai dan kebiasaan yang hidup bersamaan pada sikap saling menerima satu sama lain.<sup>53</sup> Menurut Bikhu Parekh dalam pernyataannya bahwa masyarakat yang beragam budaya dengan segala kelebihanannya, pasti juga memiliki sedikit pandangan yang berbeda dalam pemahaman mengenai nilai, prinsip sistem, makna, wujud struktur sosial, sejarah, adat serta

---

<sup>49</sup>Suardi, “Masyarakat Multikulturalisme di Indonesia”, *Artikel Research Gate*, [https://www.researchgate.net/publication/321728030\\_MASYARAKAT\\_MULTIKULTURALIS\\_ME\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/321728030_MASYARAKAT_MULTIKULTURALIS_ME_INDONESIA), (Di akses pada 25 Desember 2022).

<sup>50</sup>Nofal dan Khairil Fazal, “Multikulturalisme dalam prespektif Sosiologis” *Jurnal Studi Agama*, (Vol. 1, No. 2 2021).

<sup>51</sup>Ramot Peter dan Masda Surti Simatupang, “Keberagaman Bahasa dan Budaya sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia” *Jurnal Dialektika Bahasa Sastra dan Budaya*, (Vol. 9 No. 1 2022).

<sup>52</sup>Agus Wahyudi dan Radifa Afidah Syahlani, *Modul Tema 4 :Beda Tapi Sama : Harmoni dalam keberagaman*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesastraan Ditjen PAUD dan PMKPK, 2018  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/19002/1/IPS%20Paket%20A%20Beda%20Tapi%20Sama%20Modul%204\\_sip%20for%20ISBN.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/19002/1/IPS%20Paket%20A%20Beda%20Tapi%20Sama%20Modul%204_sip%20for%20ISBN.pdf), (Di akses pada 27 Desember 2022)

<sup>53</sup>Iffa Nurhayati dan Lina Agustina, “Masyarakat Multikultural, Ciri dan Faktor Pembentuknya” *Jurnal Akademika*, (Vol. 14 No. 1 2020).

kebiasaan yang dijalankan.<sup>54</sup> Ditambah lagi keberadaan agama yang menjadi suatu pendoman hidup manusia juga mempengaruhi arah perilaku masyarakat dalam menjalankan kehidupannya.<sup>55</sup> Agama-agama yang berkembang besar di Indonesia yakni, agama Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, bahkan Yahudi.<sup>56</sup> Dalam sejarahnya bangsa Indonesia memiliki agama asli nusantara yaitu kepercayaan Animisme, Dinamisme, agama Hindu dan Budha. Hal ini terbukti dengan berdirinya kerajaan yang ber-agama-kan Hindu-Budha diantaranya Kekuasaan Tarumanegara, Singasari, Majapahit dan sebagainya.<sup>57</sup>

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* , seperti yang diajarkan oleh Rosulullah saw. agar manusia saling menghormati satu sama lain, bertoleransi tinggi, memberikan cinta dan kasih sayang terhadap sesama, dan keperdulian sosial tanpa memilah. Dan dalam proses penyebarannya Islam hadir dengan jalan damai.<sup>58</sup> Tanpa merusak tantangan kebudayaan asli sebelumnya yang bercorakan agama Hindhu-Budha. Melainkan mengakomordir yang direkontruksi formulasinya dalam ajaran agama Islam.<sup>59</sup>

---

<sup>54</sup>Fitri Lintang Sari dan Fatma Ulfatun Najicha, “Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia” *Jurnal Global Citizen*, (Vol.11, No. 1 2022).

<sup>55</sup>Ahmad Mubarak, Puspa Indah Sari dan Ramadania, “Tantangan Keberagaman Beragama dalam Ikatan Bhineka Tunggal Ika di era Milenial”, *Jurnal Penelitian Agama*, (Vol. 1 No. 1 2020).

<sup>56</sup>Iskandar Zulkarmain, “Hubungan antar Komunitas Agama di Indonesia: masalah dan penanganannya” *Jurnal Kajian*, (Vol. 16 No. 4 2011).

<sup>57</sup>Latifa Annum Dalimunthe, “Kajian Proses Islamisasi di Indonesia: studi pusaka” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, (Vol. 12 No. 1 2016).

<sup>58</sup>Intan Permatasari dan Hudaidah, “Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara”, *Jurnal Humanitas: katalisator kerubahan dan inovator pendidikan*, (Vol. 8 No. 1 2021).

<sup>59</sup>Dede Mathlubul Fard, *Sejarah Islam di Nusantara (Masuk dan Proses Islamisasi)*, (Makalah, STISNU Tangerang, 2017).  
<https://stisnutangerang.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/Contoh-Penulisan-Makalah-di-STISNU-Nusantara.pdf> (Di akses 23 Februari 2023).

Seperti halnya di Jawa Tengah sendiri, memiliki kepercayaan asli nusantara yaitu aliran *Kejawen*. Dikalangan masyarakat Jawa, penganutnya sudah menjadikan pendoman hidup dalam bersikap dan tingkah laku sehari-hari. Semisal pada waktu tertentu yaitu malam jum'at *kliwon* atau malam *syuronan*, masyarakat ini melakukan ritual tertentu dengan penggunaan *Uba rampe* seperti sesajen, kemenyan, kembang dan lain-lain.<sup>60</sup> Seperti halnya terkait objek yang akan dijadikan penelitian, yaitu aset wisata cagar budaya Desa Kecepit yaitu Situs Watu Tumpeng.

Menurut juru kunci Situs Watu Tumpeng, ibu Taryati menjelaskan bahwa tempat ini merupakan salah satu warisan budaya yang dulunya dijadikan sebagai tempat pembuatan pusaka era Majapahit hingga kini dianggap sebagai tempat yang sangat *kramat*. Tak heran jika banyak pengunjung mendatangi tempat ini. Mulai dari dalam hingga luar kota seperti Jawa, Bali, Sumatra, Palembang, Jakarta, Kalimantan, Papua, Palopo, Sulawesi, Pekalongan, Tegal, Purwokerto dan sebagainya.

Dari pengunjung yang datang beragam motivasi yang mengantarkan mereka datang antara lain: pengobatan spiritual, kelancaran rezeki, bertawasul dan lain sebagainya. Banyak juga pejabat dari tingkat lokal sampai nasional pernah mendatangi tempat ini. Satu di antaranya KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), tokoh besar Nahdlatul Ulama sekaligus

---

<sup>60</sup>Petir Abimanyu, *Ilmu Mistik Kejawen: menguak rahasia hidup orang jawa*, (Yogyakarta: Noktah, 2021).

mantan Presiden Republik Indonesia ketika beliau menjabat sebagai Ketua PBNU pada masa sebelum pencalonan Presiden Republik Indonesia.<sup>61</sup>

Situs Watu Tumpeng yang berada di Dukuh lodra, separo perjalanan dari Randudongkal menuju ke Moga, disisi kanan jalan raya, tepatnya pada koordinat -7.102917, 109.273752.<sup>62</sup> Di dalamnya terdiri dari beberapa tempat pokok antara lain :

1. Makam Eyang Sukmajati Eyang Rogojati
2. Batu berbentuk tumpeng, yang disekelilingi pohon dan bebatuan yang berjumlah sekitar 50-an,
3. Batu lingga dibawah pohon besar beringin.

Selain Situs Watu Tumpeng, Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang ini memiliki destinasi wisata lainnya seperti Candi Watu Nanggung yaitu terdapat makam mbah Nadi dan mbah Damad yang merupakan pembuka petilasan Watu Tumpeng. Kemudian cafe Watu Sangan yang kini dijadikan destinasi wisata café kuliner Pemalang. Namun salah satu dari tiga peninggalan ini yang telah mendapatkan SK dari Bupati Pemalang baru Situs Watu Tumpeng, yang ditetapkan pemerintah daerah sebagai situs cagar budaya dengan SK Bupati Pemalang Nomor 432\1493\tahun 2018.

Para pengunjung yang berasal dari luar biasanya sebelum melaksanakan kunjungan. Berkunjung terlebih dahulu ke rumah juru kunci yang tidak jauh dari situs tersebut sekitar setengah kilo meter. Kemudian dipandu juru kunci untuk menuju candi watu nanggung biasanya

---

<sup>61</sup>Taryati , Juru Kunci, Wawancara Pribadi, Pemalang, 25 Agustus 2022.

<sup>62</sup>Citraka, *Indahnya Situs Watu Tumpang Destinasi Tanah Kecepit*. <https://youtu.be/dWmPMP8ksYM> (Di akses pada 10 Februari 2023).

pengunjung mensucikan diri dulu dengan mandi di sendang panyepuhan dekat area pemakaman atau cukup wudhu saja, setelah itu berziarah membacakan serangkaian bacaan doa dan tahlil di makam *romo* Nadi dan *mbah* Damad. Keduanya dahulu dikenal merupakan orang hebat yang menemukan dan memelihara petilasan yang berada di desa ini. Setelah selesai pengunjung berziarah lanjut menuju makam Eyang Sukmajati Eyang Rogojati sama seperti sebelumnya pembacaan *tawasul* dan *tahlil*. Setelah itu jika ada yang akan *bertapa* dalam bahasa Jawa dan dalam bahasa Arab sekarang itu, *tafakur* maka pengunjung dipersilahkan memilih tempat di antara tiga tempat pokok tersebut. Hingga saat ini situs ini diakui sebagai warisan budaya yang harus dijunjung tinggi dan tetap dipelihara dalam kehidupan mereka. Bahkan tempat ini sudah tergolong tempat wisata yang menambah *income* bagi pemerintah daerah setempat.

Namun setelah berjalannya waktu, dari pengamatan peneliti bahwa pengunjung situs tersebut malah jarang dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Bahkan dari informasi yang didapat dalam pengelolaan situs ini masih menjadi pro kontra dikalangan masyarakat dengan dugaan penyimpangan agama berupa pesugihan dan terkabulkan segala keinginan. Padahal juru kunci telah menjelaskan bahwa saking kramatnya tempat ini, yang berkunjung dengan niat baik dan berziarah maupun bertafakur, diyakini cepat terkabulnya hajat karena mendapatkan keberkahan didalamnya. Tetap saja dugaan pesugihan ini kuat tersebar dimasyarakat Desa Kecepit itu sendiri. Hal

ini didukung kuat juga karena dalam ritualnya dalam bertapa, memakai sesajen, bunga-bunga, dufa dan sebagainya.<sup>63</sup>

Ini yang menjadi pertanyaan besar peneliti. Bagaimana sebenarnya praktik tafakur dan resepsi masyarakat yang ada di sekitar Situs Watu Tumpeng Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang sehingga menjadikan pro kontra tersebut muncul. Padahal dari tokoh setempat pun memperbolehkan bertafakur disitus tersebut dengan pacuan pada surat Ali Imran ayat 190-191.<sup>64</sup> Selain itu juga didukung oleh juru kunci situs bahwa pelaksanaan keagamaan di situs ini juga memiliki landasan al-Qur'an yaitu dalam surat Ar-Rum ayat 8, membahas mengenai bertapa atau Tafakur.

Dan inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkajinya antara antropologiesme dengan tafsir ayat-ayat tafakur. Untuk melihat bagaimana penafsiran ayat-ayat tafakur yang telah menjamah dari fenomena praktik tafakur ini. informasi itulah melatar belakangi keingintahuan penulis untuk membahas tentang **“Kontruksi Sosial mengenai Praktik Tafakur di Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang (Prespektif ayat-ayat Tafakur).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang?

---

<sup>63</sup>Bukhori Masruri, *BENATARA Bentang Alam dalam Gelombang Sejarah Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Granmedia, 2021).

<sup>64</sup>Abdul Karim, Tokoh Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi secara online melalui Whatsapp pada 12 Januari 2023.



2. Bagaimana resepsi masyarakat tentang surat Ali Imran ayat 190-191 dan surat Ar-Rum ayat 8 dalam praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana konstruksi sosial masyarakat mengenai praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mengungkap mengenai praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan resepsi masyarakat mengenai surat ali Imran ayat 190-191 dan surat ar-Rum ayat 8 dalam praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan konstruksi sosial masyarakat mengenai praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khazanah dan referensi untuk segenap civitas akademik dalam mengkaji al-Qur'an dan tafsir, khususnya tema

pembahasan tafakur dalam surat Ali Imran ayat 190-191 dan surat Ar-Rum ayat 8.

- b. Memberikan pengetahuan baru kepada pembaca bahwa bertafakur dalam penelitian ini uniknya memiliki keterkaitan dengan keagamaan dan kebudayaan terdahulu.
- c. Memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat Desa Kecepit mengenai apa saja kegiatan dan penjelasan yang ada didalam Situs Watu tumpeng ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis, diharapkan bisa menjadi wawasan ilmu pengetahuan terkait kontruksi sosial mengenai praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang ini sekaligus pengalaman mendalam dalam proses penggalian data penelitian.
- b. Untuk pembaca, diharapkan dapat memperoleh ilmu dan pemahaman yang jelas bahwa resepsi masyarakat mengenai situs ini memiliki latar belakang perbedaan pendapat yang disebabkan oleh masing-masing pengetahuan dari individu itu sendiri.

## 3. Manfaat Sosial

Untuk memberikan pemahaman bahwa pandangan manusia setiap dalam kehidupan memiliki penyerapan pemahaman perbedaan. Maka diperlukan cara pandang multidisipliner agar terlihat jelas persoalan yang ada dalam lingkungan sehari-hari baik budaya, agama dan

hubungannya mempengaruhi pola tindak masyarakat. Dengan itu penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana pemahaman dan proses praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, yang masih menjadi pro kontra masyarakat sekitar atas dugaan praktik pesugihan dan terkabulnya hajat. Penggunaan dufa, sesajen dan sebagainya dalam prosesi tafakur menjadi dugaan kuat masyarakat bahwa pengunjung luar melakukan hal penyimpangan agama. Dengan itu peneliti mengungkap dan menjelaskan segala dugaan menjadi sebuah data yang penting untuk dibahas khususnya mengenai praktik tafakur di Situ Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang ini.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Teori Kontruksi sosial**

Kontruksi sosial merupakan salah satu teori ilmu sosial yang dibangun oleh Peter Ludwing Berger dan Thomas Luckman. Mereka berpendapat bahwa realitas adalah kontruksi sosial. Kontruksi sosial yang ada dalam masyarakat memberikan pengertian bahwa segala nilai, ideologi adalah hasil buatan manusia itu sendiri. Yang kemudian dipahami, dianut oleh masyarakat dalam proses penyesuaian pemahaman,

penghayatan dan penerimaan yang membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam pergaulan sosial.<sup>65</sup>

Melihat akan adanya hal ini Berger berusaha mengungkap ulang bagaimana peranan sosiologi pengetahuan didalamnya. Mengkaji ulang dimana posisi antara “pengetahuan” dan “kenyataan”. Kenyataan sosial yang terbentuk dari berbagai tindakan sosial baik melalui komunikasi lewat bahasa atau cerita, ajakan kerjasama atau mengikuti begitu saja. Hal yang semacam ini pada hakikatnya ada peran pengalaman *intersubjektif* yang sudah melekat pada diri manusia yang disepakati bersama. Dari itu Berger menyajikan sebuah cara untuk meneliti bagaimana pengalaman *intersubjektif* tersebut untuk menemukan esensi masyarakat dalam kehidupan sosial. Teori ini dirasa tepat untuk melihat sejauh mana masyarakat memahami praktik tafakur yang ada dilingkungannya tepatnya di Situs Watu Tumpeng Tersebut.<sup>66</sup>

## 2. Tafakur

Adapun cikal bakal Tafakur berasal dari kata *tafakkuri yatafakkuri tafakkuron* dalam bahasa Arab yang berarti hal berfikir.<sup>67</sup> Sedangkan Dalam KBBI tafakur memiliki makna sebuah renungan, merenung, menghayati, memikirkan dengan serius atau mengheningkan cipta.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup>Charles R. Ngangi, “Kontruksi Sosial dalam Realitas Sosial”, *Jurnal ASE* (Vol. 7, No. 2 2011).

<sup>66</sup>Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Kontruksi Petter L. Berger”, *Jurnal Sosial* (Vol. 6, No. 1 2017).

<sup>67</sup>Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), 324.

<sup>68</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 882.

Secara istilah *Tafakur* menurut Al-Ghazali adalah kepaduan menyeluruh antara komponen hati, akal dan nafs. Begitu juga Fahrudin berpendapat bahwa tafakur ialah hati berzikir kepada Allah berarti hamba yang merenungkan sebuah yang terselubung dari segala ciptaan Tuhannya dari benda-benda terkecil sekalipun bagaikan cermin sebagai pintu alam ghoib dan ketika ia membukanya terlihatnya hakikat ciptaan itu dengan mata bathinnya, maka sinar batinnya sanggup menyingkap hakikat alam.<sup>69</sup> Sehingga dapat menguatkan keimanan orang tersebut.<sup>70</sup> Tafakur menurut Al-Ghozali terdiri menjadi dua unsur yaitu: Adanya *taẓakur* dan *tafakur*. *Taẓakur* ialah upaya memunculkan, menambah keyakinan pengetahuan yang telah ada dalam qalb. Sedangkan *tafakur* mampu menghasilkan pengetahuan yang baru dari hasil ketika telah melalui pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan ini ialah bukan hanya sekedar ucapan lisan atau pikiran yang memikirkan sesuatu hal itu saja, akan tetapi ada hasil setelah dicari, maka bercahayalah hati bersamanya. Karena cahaya *ma'rifat* yang didapat. Untuk memperoleh hal tersebut dapat dengan usaha bertafakur. Karena bertafakur memberi pengetahuan untuk mampu mengungkap esensi alam semesta ini merupakan bukti dari adanya Tuhan agar sampai berhasil kepada cahaya Ilahi maka dibutuhkan kesempurnaan pengetahuan melalui ketepaduan antara zikir dan pikir

---

<sup>69</sup>Rani Liani, "Tafakkur dalam Prespektif Al-Qur'an Studi Tafsir Tematik", *Jurnal al-Fath*, (Vol. 10 No. 1 2016).

<sup>70</sup>Ahmad Zainal Abidin, *Ajaibnya Tafakkur Dan Tasyakur Untuk Percepatan Rezeki*, (Yogyakarta: Penerbit Safiroh, 2014).

manusia. Dan atas keterpaduan tersebutlah sebagai bentuk langkah awal untuk menuju jalan kepada Allah SWT.

Dalam firman Allah *Subhanaaluta'ala* yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي  
الْأَبْصَارِ ۝ ١٩٠  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ ۝ ١٩١

*Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbearing dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): ya Tuhan Kami tiadalah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia. Maha Suci engkau, maka Lindungilah kami dari siksa neraka.” (Q.s Ali Imran: 190-191).<sup>71</sup>*

Ayat ini berisi penegasan kepemilikan Allah SWT. atas seluruh jagar raya dan diantara langit dan bumi beserta seisinya. Bahwa Allah *al-Ghoni* (Maha Kaya) atas keseluruhan yang nampak. Serta memberikan uraian dari Penciptaan-Nya untuk memerintahkan kita agar memikirkannya (Merenungkannya). Ayat yang berisi ajaran tauhid, ke-Esa-an dan kekuasaan Allah atas segala hukum alam yang ada telah di atur sedemikian rupa oleh-Nya.<sup>72</sup>

Dengan itu pada hakikatnya bertafakur adalah upaya untuk mengungkap bukti adanya Allah dan kuasa-Nya dalam keyakinan dilanjutkan melalui penggunaan akal dan iman dalam menghadapi segala

<sup>71</sup>Hafidz dan Mukhlis, “Manajemen Tafakur, Syukur dan Kufur: Refleksi dalam Kehidupan”, *Jurnal Kariman*, (Vol. 8 N0. 2 2020).

<sup>72</sup>Intan Sari Purwasiih, “Kecerdasan Spiritual Konselor dalam perspektif al-Qur’an, (Tela’ah Q.S Ali Imran Ayat 190-191)”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018).  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3073/> (Di akses 11 Februari 2023).

permasalahan yang baik atau buruk tetap dalam kondisi tenang. Dan melalui akal dan iman pula keburukan atau kebencian dapat dihindarkan. Hal inilah yang menjadi inti bertafakur.<sup>73</sup> Firman Allah surat Ar-Rum ayat 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ

*Artinya: “Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.”*

Ayat ini pula membahas mengenai tafakur, menjelaskan mengapa mereka tidak menggunakan akal pikirannya untuk memperhatikan dan mendalami alam semesta ini beserta isinya berasal darimana. Dan siapa yang menciptakan. Karena sesungguhnya ini semua ciptaan Allah SWT. Yang penuh manfaat dan kegunaan. Dalam artian ayat ini berisi betapa pentingnya bertafakur.<sup>74</sup> Ini salah satu dalil yang dipakai masyarakat dalam memahami praktik tafakur disitu Watu Tumpeng ini.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian yang relevan

Kajian mengenai makna tafakur sudah banyak diangkat sebagai tema penelitian sebelumnya dari berbagai sudut pandang, baik

<sup>73</sup>Jamal Badi dan Mustapha Tajdin, *Islamic Creativ Thinking*, (Bandung, Mizan, 2008).

<sup>74</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar juzu' XXII*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1988).

penggunaan teori serta metodologi penelitian yang berbeda. Inilah beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan antara lain :

- a. Buku yang ditulis oleh Imam al Ghozali yang diterjemahkan oleh Abdullah yang berjudul: *“Tafakur Sesaat Lebih Baik Daripada Ibadah Setahun”* berisi mengenai hakikat dan sumber tafakur serta cara dan jalannya dalam bertafakur menurut tokoh Imam al-Ghozali.<sup>75</sup>
- b. Tesis yang ditulis oleh Zarfi Rizal yang berjudul *“Dimensi Sufistik Said Nursi Dalam Kulliyat Rasail An-Nur (Studi Terhadap Ayat-Ayat Tafakur)”*. dari Pasca Sarjana program studi tafsir qur’an dari kampus IIQ Jakarta. Berhasil mengungkap bahwa tafakur dalam kitab Risalah An-Nur merupakan pokok, yang menjadi karakteristik dalam kehidupan Said Nursi dan murid-muridnya. Berisi tentang jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan ingkar dari kaum kafir dan juga sindiran mengenai lalainya orang muslim dalam bertafakkur. Dalam Risalah ini tafakur dibagi menjadi tiga yaitu tafakkur alam semesta (*al-Ayat al-Kubra*), tafakkur imani, afaki tafakkur (*Makrokosmos*), dan anfusi tafakkur (*Mikrokosmos*).<sup>76</sup>
- c. Skripsi karya Eko Juhari Rismawan tentang *“Tafakur Dalam Al-Qur’an”*. Dalam penelitiannya berhasil menemukan ayat-ayat tafakur

---

<sup>75</sup>Abdullah bin Nuh, *Al-Ghazali: percikan Ihya ‘Ulum Al-Din tafakur sesaat lebih baik daripada ibadah setahun*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014).

<sup>76</sup>Zarfi Rizal, “Dimensi Sufistik Said Nursi dalam Kulliyat Rasail An-Nur: studi terhadap ayat-ayat Tafakur” (Tesis, IIQ Jakarta, 2021).



dari segi siapa yang diperintahkan dalam bertafakur, objek bertafakur serta tujuan bertafakur dalam al-Qur'an.<sup>77</sup>

- d. Skripsi dengan judul “*Tafakur Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik*” oleh Riani Liani tahun 2017. Dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka dengan pendekatan *tafsir tematik*. Temuan dalam penelitian ini yaitu berisi pengertian tafakur menurut Al-Fairuzabadi dan Raghīb Al-Asfani merupakan upaya untuk mencapai hakikat, kegiatan perenungan yang berhati-hati. Serta mencantumkan ayat-ayat tafakur. Isi kandungan ayatnya bahwa manusia memiliki keluasan untuk berfikir dunia ini merupakan ciptaan-Nya tetapi tidak berfikir tentang dzat-Nya. Dengan itu akhlaq baik muncul bermula dari pemikiran yang lurus.<sup>78</sup>
- e. Skripsi lain yang searah yaitu “*Hakikat Tafakur Menurut Muhammad Husin Thabthaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan*” Skripsinya saudara Illa Arta. Penelitian ini mendalami pemikiran tokoh Muhammad Thabthaba'I dengan menggunakan metode *deskripsi analitik*. Beliau, Thabthaba'I mengartikan makna tafakur bukan hanya sekedar perenungan, tetapi juga mengolah pikiran untuk memahami segala ciptaan-Nya serta kejadian yang dialami manusia untuk dapat menemukan hakikat wujud yang sebenarnya.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup>Eko Juhairi Rismawan, “Tafakur dalam Al-Qur'an”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>78</sup>Rani Liani, “Tafakur dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Tafsir Tematik”, *Jurnal al-Fath*, (Vol. 10 No. 1 2016).

<sup>79</sup>Illa Arta, “*Hakikat tafakur menurut Muhammad Husein Thabthaba'I dalam Tafsir AL-Mizan*”, (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

- f. Skripsi dalam studi lapangan yaitu skripsi yang berjudul “*Tafakur Dalam Tasawuf: Kajian Di Pondok Kyai Kanjeng Sewu Desa Tanggul Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*” karya Muchamad Aksan. Menjelaskan persoalan tentang pemahaman tafakur di pondok tersebut sebagai sarana pendekatan hati kepada Allah SWT. Kemudian dalam pelaksanaannya dengan membaca dzikir yang tidak baku. Namun sesuai dengan kebebasan pelaksana dalam bertafakur.<sup>80</sup>
- g. Jurnal yang diterbitkan di jurnal *El-Qanuny* tahun 2019 title “*Tafakur Dalam Perspektif Al-Qur’an*” karya Desari Ari Enghariano. Hasil dari penelitiannya yaitu membahas mengenai arti tafakur, *term* padanan tafakur dalam ayat al-Qur’an, serta batasan-batasan seseorang dalam bertafakur.

Dari hasil *literature review* penelitian diatas dari kebanyakan penelitian menggunakan studi pustaka. Adapun satu penelitian lapangan terkait dengan lembaga keagamaan berupa pondok pesantren. Berbeda dengan penelitian ini lebih terhubung dengan lembaga kebudayaan masyarakat setempat yang berkaitan dengan praktik keagamaan berupa tafakur, sehingga penting untuk diangkat penelitian untuk melihat bagaimana keilmiahan fenomena tersebut. Karenanya peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Kontruksi Sosial mengenai praktik tafakur di Situ Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudogkal Kabupaten Pematang (prespektif ayat-ayat tafakur).

---

<sup>80</sup>Muchamad Aksan, “*Tafakur dalam Tasawuf: kajian di pondok kyai kanjeng sewu desa tanggul kecamatan wonoayu kabupaten sidoarjo*”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

## 2. Kerangka Berfikir

Realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Desa Kecepit mengenai adanya perbedaan pemahaman dalam menghadapi realitas yang ada mengenai Situs Watu Tumpang. Dinyatakan sebagai tempat kramat yang *sakral* (suci) atau bahkan dugaan tempat penyimpangan agama berupa pesugihan. Saya menjadikan tokoh agama, juru kunci, dan masyarakat selaku subjek utama sebagai aktor yang berpengaruh ditengah-tengah masyarakat. Karena mereka memiliki kedudukan penting dalam sebuah sistem sosial masyarakat. Perlu diungkap apa yang melatarbelakangi perbedaan penerimaan yang terjadi. Dengan demikian, fenomenologi dipakai dalam penelitian ini untuk mengungkap relasi antara subjek dan kesadaran.<sup>81</sup> Sebagaimana Menurut Edmund Husserl sebagai bapak fenomenologi bahwa pendekatan fenomenologi merupakan cara untuk menjelaskan fenomena dalam kemurniannya. Suatu fenomena yang muncul didasari atas kesadaran manusia.<sup>82</sup>

Arus kesadaran ini dapat dipahami dengan cara memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu yang dirasakan dan tampak mempengaruhi kesadarannya.<sup>83</sup> Realitas sosial yang nampak menurut

---

<sup>81</sup>Nadhir Mu'ammam, "Analisis Fenomenologi terhadap Makna dan Realita", *Jurnal Studi agama dan masyarakat*, (Vol. 13 No. 1 2017).

<sup>82</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

<sup>83</sup>O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Mediator*, (Vol. 9 No. 1 2008).

Shurtz adalah hasil kreativitas dari subjek, menyebabkan munculnya sebuah konstruksi.<sup>84</sup>

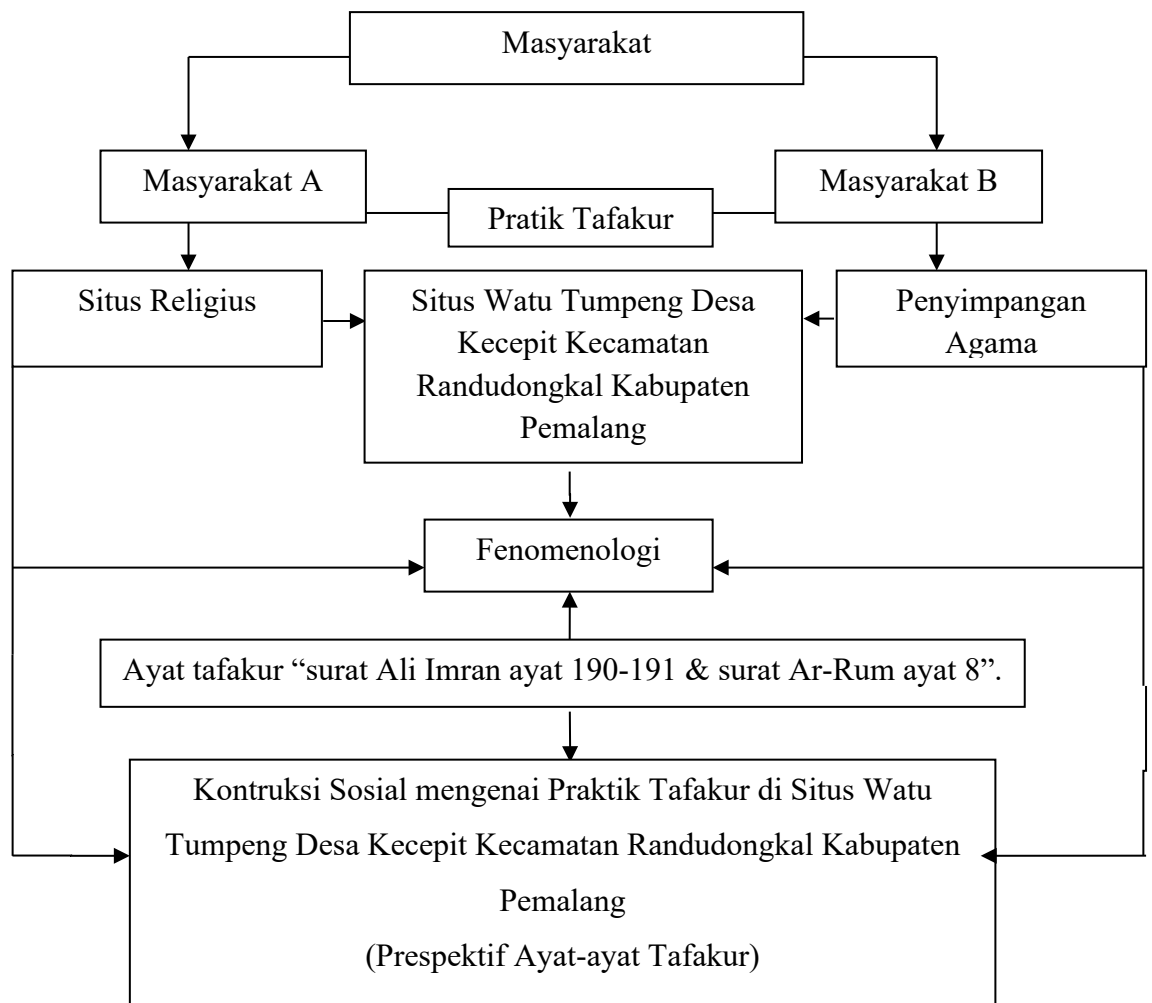
Konstruksi yang terjadi ini akan saya teliti dengan teori *The Social Construction of Reality* dari Petter. L Berge. Untuk melihat objektivitas makna mengabarkan apa yang sepatutnya ada dan terjadi, mengetahui apa yang sepatutnya ada dan terjadi dan penyebab terjadi kejadian. Maka penelitian praktik tafakur melalui sosiologi pengetahuan, menekankan pada “realitas” dan “pengetahuan” itu muncul dan dikonstruksi.<sup>85</sup>

Kemudian peneliti dalam menganalisis fenomena tersebut dengan menggunakan surah Ali Imran 190-191 dan surat Ar-Rum 8 dari berbagai penafsirannya. Atas dasar pemahaman tokoh agama dan juru kunci dalam memahami praktik tafakur di situs tersebut.

---

<sup>84</sup>Tri Astutik Haryati, “Kaline Buthek Wetenge Wareg: Studi tentang Pandangan Hidup dan Perilaku Ekonomi Santri Pelaku Usaha Batik di Pekalongan” (Disertasi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

<sup>85</sup>Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Petter L. Berger”, *Jurnal Sosial* (Vol. 6, No. 1 2017).



Gambar 1.1. Kerangka Teori

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai peneliti termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Filed Research*), yaitu secara terjun langsung ke lapangan terkait objek yang akan diteliti.<sup>86</sup> Dengan itu peneliti melakukan

<sup>86</sup>Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode *Field Research* untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia", *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* (Vol. 34 No. 1 2000).

penelitian dengan mengunjungi objek yang akan diteliti yaitu ber-alokasi di Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada suatu kejadian, peristiwa atau gejala sosial yang timbul untuk melakukan penelusuran makna dibalik kejadian yang muncul. Lalu dijadikan sebuah pelajaran penting bagi pengembangan teori selanjutnya.<sup>87</sup>

Sedangkan pendekatan yang dipakai berupa pendekatan fenomenologi yaitu peneliti berperan memahami makna dibalik suatu kejadian tertentu dengan pandangan peneliti sendiri. Dengan cara mengamati untuk melihat cara kinerja subjek dalam memandang suatu kejadian dalam kehidupannya sehari-hari<sup>88</sup>Dalam hal ini peneliti menggunakan konsep metode yang ditawarkan Schutz berdasarkan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian pada pemahaman diri responden. Melakukan wawancara yang bersifat informal sehingga responden bercerita akan dunia dialami oleh responden yang bersangkutan. Demi mendapat realitas yang alamiah dari pengalaman tersebut.

Dalam proses pengungkapan makna dalam metode penelitian sosial ini diberlakukan syarat bagi peneliti untuk menahan segala pengetahuan, pengalaman atau pandangannya agar tidak menyebabkan

---

<sup>87</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>88</sup>Salim dan Syahrur, *Metologi Penelitian* (Bandung: Citapusaka Media, 2012).

kekeliruan dalam memperoleh data responden. Dengan itu memberi jarak itu perlu demi kefokusannya pada kesadaran dari dunia yang akan diteliti.<sup>89</sup>

## 2. Sumber data

Dalam proses memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti memusatkan pada sumber data primer dan sekunder yang signifikan.

Adapun sumber primer terdiri dari:

- a. Tokoh setempat
- b. Juru Kunci
- c. Masyarakat

Adapun sumber lainnya berupa data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, berita, atau penelitian terdahulu yang serupa baik skripsi atau tesis dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>90</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data terkait judul skripsi ini, penulis memanfaatkan beberapa teknik diantaranya:

### a. Teknik Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan data dengan memperhatikan dengan sungguh objek penelitian disertai menulis hal-hal yang penting terkait objek tersebut.<sup>91</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa observasi itu

---

<sup>89</sup>Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 2 No. 1 2005).

<sup>90</sup>Syaeful Rokim dan Rumba Triana, "Tafsir Maudhu'i: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik", *Jurnal: Al-Tadabbur*, (Vol. 6 No. 2 2021).

<sup>91</sup>Cholid Narbuko et.al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

pengamatan yang ditulis secara teratur dari gejala-gejala yang didapat dan akan diteliti.<sup>92</sup>

Dari pengertian diatas ditarik pengertian, teknik observasi adalah usaha perolehan data secara langsung terhadap objek yang dituju untuk mengamati segala sesuatu yang akan diteliti. Dengan ini peneliti mengunjungi langsung Situs Watu Tumpeng yang berada di Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan berkomunikasi langsung antara peneliti dengan responden.<sup>93</sup> Melalui proses tanya jawab yang berlangsung terkait pembahasan sesuai tujuan peneliti.<sup>94</sup> Dengan itu, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci sebelum pelaksanaan wawancara.<sup>95</sup>

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah bukti perolehan data dengan memotret data pribadi responden berwujud foto saat melakukan wawancara, foto bangunan situs, foto sekitar area situs dan bentuk alamiah arsitektur bangunan situs.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan penggalian data baik terkait penelitian ini menggunakan prosedur pelaksanaan riset

---

<sup>92</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

<sup>93</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002).

<sup>94</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

<sup>95</sup>Gulo, *Metoologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, cet, 1, 2002).



fenomenologis dengan menggunakan pendekatan psikologis Moustakes dengan langkah-langkah dibawah ini :

- 1) Peneliti menyakinkan bahwa problem risetnya cocok menggunakan pendekatan fenomenologis. Dengan ketentuan bahwa fenomena yang terjadi adalah proses memahami pengalaman suatu kelompok individu yang sama-sama merasakan fenomena yang terjadi. Kemudian peneliti berusaha mendalami pemahaman-pemahaman tersebut.
- 2) Fenomena yang diambil adalah fenomena yang baik dan menarik untuk dipelajari.
- 3) Lalu peneliti mengenali dan memotret suatu fenomena tersebut dari sudut pandang yang luas. Mengungkap tentang kontribusi individu dalam menghadapi realitas objektif atas pengalaman yang dialaminya. Lebih kepada kesadaran secara pekat para partisipan menilai hal tersebut.
- 4) Data itu digali secara langsung terhadap responden yang bersangkutan wawancara yang mendalam terhadap partisipan dengan cara :
  - a) Mewawancarai 5-25 individu yang bersangkutan dengan fenomena tersebut.
  - b) Mencatat dan merekam percakapan dari wawancara tersebut.
  - c) Dikumpulkan lalu disimpulkan menjadi catatan sementara dari beragam pengalaman dari masing-masing partisipan.

Para partisipan diberi pertanyaan tema seputar pengetahuan responden yang terkait fenomena tersebut dan pengalamannya dalam fenomena

tersebut. Pertanyaan kedua ini mengarahkan pada data yang nantinya dideskripsikan secara tekstual dan struktural tentang pendapat dan pengalaman mereka.

- 5) Langkah berikutnya menganalisis data secara fenomenologis dari hasil pengumpulan pertanyaan riset diatas yang kemudian memeriksa data dan meninjau kembali berbagai pertanyaan penting tentang pemahaman dan pengalaman partisipan terhadap fenomena tersebut. Dan dijadikan tema.
- 6) Lantas hasil jawaban yang telah terkumpul ditulis secara deskriptif berdasarkan Latar belakang mereka dan pengaruh apa saja terhadap partisipan yang mengalami fenomena tersebut (*deskripsi Imajinatif* atau *structural*). Dari deskripsi tersebut, peneliti kemudian mencatat gabungan deskripsi yang mempresentasikan esensi dari fenomena (*struktur invariant esensial*). Setelah membaca maka pembaca akan menyatakan bahwa “*saya memahami dengan lebih baik seperti apakah fenomena tersebut bagi seseorang yang mengalaminya*”.<sup>96</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pembahasan dan perumusan masalah mengenai penelitian ini dengan judul “***Konstruksi Sosial Mengenai Praktik Tafakur Di Situs Watu Tumpeng Kecamatan Randudongkal Kabupaten***”

---

<sup>96</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014).

*Pemalang (Prespekif Ayat-ayat Tafakur)*”. Maka pembahasan pada skripsi ini terperinci ke dalam lima bab yaitu:

## BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat peneliitian, (5) Landasan, (6) Tinjauan pustaka, (7) Metode Penelitian dan (8) sistematika penelitian.

## BAB II. KONTRUKSI SOSAL DAN MAKNA TAFAKUR DALAM SURAT ALI IMRAN AYAT 190-191 DAN SURAT AR-ARUM AYAT 8.

Memuat uraian tentang literature review sebagai dasar pandangan dalam penelitian dan cakupan pembahasan pada kerangka teori yaitu membahas mengenai materi kontruksi sosial, tafakur dan penafsiran tafakur dalam surat Ali-Imran ayat 190-191 & Surat Ar-Rum 8.

## BAB III. PRAKTIK TAFAKUR MENURUT MASYARAKAT DESA KECEPIT KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG.

Pembahasan bab ini mengenai hasil penelitian yang didapat peneliti dari objek penelitian seputar gambaran umum Desa Kecepit dan sejarah Situs Watu Tumpeng, dan Praktik tafakur masyarakat di Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

#### BAB IV. ANALISIS KONTRUKSI SOSIAL MENGENAI PRAKTIK TAFAKUR DI DESA KECEPIT KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG.

Berisi tentang hasil penelitian, klarifikasi bahasan dengan kesesuaian teori, metode yang dilakukan, rumusan permasalahan. Dan pembahasan berisi tentang analisis pemahaman masyarakat terhadap Situs Watu Tumpeng Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang dan Analisis Kontruksi sosial masyarakat di Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang mengenai praktik tafakur dalam pemahaman pada surat ali Imran ayat 190-191 dan surat ar-Rum ayat 8.

#### BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran penulis. Kemudian daftar pusaka referensi skripsi dan lampiran-lampiran berupa dokumentasi penelitian dilakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Praktik tafakur di Situs Watu Tumpeng Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang menggunakan istilah berbeda dalam penggunaannya. Dengan istilah *semedi*, *nyepi*, *bertapa* atau *ujlah*. Yang mana sama sama laku merenungkan diri. Dilaksanakan pada tengah malam bermaksud untuk memperoleh keheningan, ketentraman sehingga khusyu dalam bertafakur. Bacaan yang digunakan dalam prosesi tafakur menggunakan surat-surat pendek, sholawat, dan dzikir tertentu serta kata “*Urip Bagas Waras*”. Adapun penggunaan *sesajen*, *bunga-bunga*, *kopi*, *nginang* adalah bentuk simbol yang menunjukkan makna keyakinan, ketentraman, serta kehidupan yang bersangkutan dalam tata proses dalam bertafakur. Tafakur disini masuk dalam kategori berfikir tentang dimensi-dimensi maknawi yang bertujuan untuk memperbaiki diri serta menambah *mahabbah* yang memberikan rasa cinta dan bisa menjadikan hamba yang pandai bersyukur atas pemberian Allah SWT.

Pemahaman masyarakat terhadap Situs Watu Tumpeng terbagi menjadi 3 tipologi yaitu *pertama*, masyarakat yang menolak dengan alasan bahwa situs tempat peninggalan sejarah nenek moyang yang dijadikan pertapaan untuk pesugihan. *Kedua*, masyarakat yang bersikap netral mempersilahkan apapun tindakan yang dilakukan orang yang bersangkutan dengan situs tersebut. *Ketiga*, masyarakat yang menerima

dengan memanfaatkan situs sesuai kebutuhan masing-masing dari orang yang bersangkutan baik digunakan untuk tempat bertawasul, bertafakur, ataupun lading bisnis. Pemahaman masyarakat tersebut merupakan hasil konstruksi sosial yang terdiri dari tiga moment yaitu :

### **1. Ekternalisasi**

Tindakan individu yang melahirkan bahwa situs dijadikan untuk pelestarian budaya, dijadikan tempat bertafakur untuk ketentraman hati dan sebagai tempat syirik diduga sebagai tempat pesugihan.

### **2. Objektifikasi**

Terlembagakannya pemahaman masyarakat mengenai tafakur dalam surat Ali Imran ayat 190-191 dari sumber tokoh masyarakat setempat perihal kebebasan tempat, waktu dalam bertafakur tidak mesti dilakukan disitus. Sedangkan Pemahaman juru kunci dalam Surat Ar-Rum ayat 8 bahwa tafakur disitus. Bertujuan untuk mencapai makna-makna dibalik penciptaan manusia. Menggunakan akal pikirannya dalam merenungkan ciptaan Allah serta mengingat Allah dengan berdzikir. Untuk meningkatkan rasa syukur, cinta, tawadhu kita atas segala Kuasanya Allah SWT.

### **3. Internalisasi**

Telah terinternalisasi yakni masyarakat menganggap pengunjung melakukan penyimpangan agama, sedangkan pengunjung datang adalah sebuah usaha atau *ikhtiar* dalam menghadapi ujian hidup yang sedang dialaminya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari pengkajian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Disini peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi tempat yang terkait maupun bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

### **1. Kepada Masyarakat**

- a. Masyarakat diharapkan dalam menerima suatu informasi tidak ditelan secara mentah-mentah dan tidak menyebarkan isu tanpa kevalidasian informasi yang didapat.
- b. Masyarakat diharapkan mentoleran pandangannya dalam menilai suatu fenomena (Kegiatan dalam situs) tidak berpihak secara rasionalisme diri, tanpa adanya penggalian konfirmasi dengan pihak yang terkait.
- c. Setiap masyarakat memiliki landasan dasar, pendoman, yang menggiring tindak perilaku. Maka sepatutnya tidak mengjustifikasi secara sepihak dengan pemahamannya sendiri.

### **2. Lembaga Situs Watu Tumpang**

- a. Mempunyai Media sosial khusus yang digunakan sebagai media informasi mengkabarkan segi sejarah, pemaknaan symbol, segala kegiatan didalamnya dan perkembangan situs.
- b. Memiliki pendoman arahan lengkap untuk pengunjung baik dalam berziarah atau bertafakur. secara tertulis yang diletakkan di situs.

### **C. Bagi peneliti selanjutnya**

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Situs Watu Tumpeng ini adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait pemahaman yang lebih kompleks mengenai tempat ini. Dari struktur sosialnya secara lengkap.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data yang lebih banyak dan mendalam dari sisi spiritual yang dilaksanakan di Situs Watu Tumpeng agar hasil penelitiannya lebih lengkap secara praktik dan pemaknaan tafakurnya.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggali data validasi sejarah terkait silsilah dan masa pertapaan tersebut dengan mewawancarai langsung kepada sumber yang kompeten seperti habaib atau tokoh besar agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Nuh. *Al-Ghazali : Percikan Ihya 'Ulum Al-Din, Tafakur Sesaat Lebih Baik daripada Ibadah Setahun*. (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014).
- Abimanyu, Petir. *Ilmu Mistik Kejawen : Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. (Yogyakarta: Noktah, 2021).
- Adhi Dharma, Ferry. "The Social Construction Of Reality: Peter L. Berger's Thoughts About Sosial Reality". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (Vol. 7 Issue 1 2018).
- Aksan, Muchamad. "*Tafakur dalam tasawuf: Kajian di Pondok Kyai Kanjeng Sewu Desa Tanggul Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*". (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012).
- Al-Baqā al-Kafawi, Abu. *Al-Kulliyat Mu'jam al-Mushthalahat wa al-Furuq al-Lughawiyat*. (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993).
- Al-Jurjani. *al-Ta'rifat*. (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1403 H).
- Annum Dalimunthe, Latifa. "Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pusaka)". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. (Vol. 12 No. 1 2016).
- AN, Pengunjung dari Cilacap, Wawancara Pribadi, Pemalang, 29 Juli 2022. Pukul 21.38 WIB.
- Arta, Illa. "*Hakikat Tafakur menurut Muhammad Husein Thabathaba'I dalam Tafsir AL-Mizan*", (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).
- Astutik Haryati, Tri. "Kaline Buthek Wetenge Wareg: Studi tentang Pandangan Hidup dan Perilaku Ekonomi Santri Pelaku Usaha Batik di Pekalongan". (Disertasi, UIN Walisongo Semarang, 2018).
- Ayona, Berlian dan Arief Sudrjat. "Kontruksi Sosial Masyarakat tentang Tradisi Ruwatan Sukerta". *Jurnal Paradigma*. (Vol. 8 No. 1 2020).
- Badi, Jamal dan Mustapha Tajdin. *Islamic Creativ Thinking*. (Bandung, Mizan, 2008).
- Basi, Jamal dan Mustapha Tajdi. *Islamic Creative Thinking: Berpikir Kreatif Berdasarkan Metode Qurani*, terj. Tafsir Munir Mun'im. (Bandung : Mizania, 2000).

- BJ, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 8 Maret 2023.  
Pukul : 11.20 WIB
- BK, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 8 Maret 2023,  
Pukul 10.54 WIB.
- BQ, Pengunjung dari Randudongkal, Wawancara Pribadi, Pemalang, 11  
Maret 2023, Pukul 08.12 WIB.
- BR, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 07 Maret 2023,  
Pukul 10.44 WIB.
- Citraka. *Indahnya Situs Watu Tumpang Destinasi Tanah Kecepat*,  
<https://youtu.be/dWmPMP8ksYM>. (Di akses pada 10 Februari  
2023).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid II. (Jakarta: Lentera  
Abadi, 2010).
- DE, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 10 Maret 2023,  
Pukul: 13.28 WIB.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang dalam *Laporan  
Akhir Studi Pemanfaatan\Zonasi\Mitigasi Situs Watu Tumpang tahun  
2018 CV*. Padma, Yogyakarta
- DK, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 09 Maret 2023,  
Pukul 20.55 WIB.
- Faruq Ridwan, Zuheri. "Kontruksi Sosial atas Makna Pemenuhan Nafkah  
oleh Suami Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Siman Kabupaten  
Ponorogo". (Thesis, IAIN Ponorogo, 2020).
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan  
Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazhi Al-  
Quranil Karim*. (Mesir: Dar al-Kutub, 1364).
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.  
(Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Gulo. *Metoologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, cet, 1, 2002).

- GS, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 10 Maret 2023, Pukul 10.23 WIB.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*. (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002).
- Hafidz dan Mukhlis. “Manajemen Tafakur, Syukur dan Kufur: Refleksi dalam Kehidupan”. *Jurnal Kariman*. (Vol. 8 NO. 2 2020).
- Hakim, Lukman. *Shalat Khusyuk Dengan Metode 3T* (Jakarta: Link Konsulting, 2016).
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid 2*. terj. Abdullah Malik Abdul Karim Amrullah. (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LD Singapura, 1989).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar juzu' XXII*. (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1988).
- Hamzah, Amir. “Metode Penelitian Fenomologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan”. (Malang: Literasi Nusantara, 2020).
- Hasbiansyah, O. “Pendekatan Fenomologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”. *Jurnal Mediator*. (Vol. 9 No. 1 2008).
- Husni Buton, La. Dkk. ”Kontruksi Sosial Masyarakat Namlea Atas Pola Hidup Bertoleransi Antara Umat Beragama”. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, (Vol. 7 No. 4 2021).
- Ibrahim, Engku et.al, “Terapi Jiwa Menurut Al Ghazali: Tumpuan Kepada Amalan Dan Kepentingan Tafakur”. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, (Vol. 21 No. 2 2020).
- Juhairi Rismawan, Eko. “Tafakur dalam Al-Qur’an”. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Karim, Abdul. Tokoh Agama setempat, Wawancara Pribadi dan Online, Pemalang, 20 Agustus 2022 & 12 Januari 2023.
- Liani, Rani. “Tafakkur dalam Prespektif Al-Qur’an Studi Tafsir Tematik”. *Jurnal al-Fath*, (Vol. 10 No. 1 2016).
- Lintang Sari, Fitri dan Fatma Ulfatun Najicha. “Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia”. *Jurnal Global Citize*. (Vol. 11 No. 1 2022).
- Magnis-Suseno, Fans. *Menalar Tuhan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

- Masruri, Bukhori. *BENATARA Bentang Alam dalam Gelombang Sejarah Nusantara*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Granmedia, 2021).
- Masykuri sebagai Sekertaris Desa Kecepatan wawancara langsung pada tanggal 22 Agustus 2022. Pukul 20.12 WIB.
- Mathlubul Fard, Dede. *Sejarah Islam di Nusantara (Masuk dan Proses Islamisasi)*, (Makalah, STISNU Tangerang, 2017). <https://stisnutangerang.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/Contoh-Penulisan-Makalah-di-STISNU-Nusantara.pdf>. (Di akses 23 Februari 2023).
- Moh. Zuhri et.al. *Terj. Ihya' Ulumuddin Jilid IX*. (CV. Asyifa', Semarang, 1994).
- MT, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 11 Maret 2023, Pukul 21.35 WIB.
- Mu'ammarr, Nadhir. "Analisis Fenomenologi terhadap Makna dan Realita". *Jurnal Studi Agama dan masyarakat*. (Vol. 13 No. 1 2017).
- Mubarok, Ahmad. Puspa Indah Sari dan Ramadania. "Tantangan Keberagaman Beragama dalam Ikatan Bhineka Tunggal Ika Diera Milenial". *Jurnal Penelitian Agama*. (Vol. 1 No. 1 2020).
- Mujieb, Abdul. *Lubabbun Nuzul Fi Asbabun Nuzul: Riwayat turunya ayat-ayat Al-Qur'an*. (Darul Ihya: Indonesia, 1986).
- Musakkir. "Filsafat Modern dan Perkembangannya: renaissance, rasionalisme dan emperisme". *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. (Vol. 5 No. 1 2021).
- Musthafa al-Maraghi, Ahmad. *Tafsir al-Maraghiy*, terj. Bahrun Abu Bakar Juz 4. (Mesir: Mushtafa Al-Bani Al-Habibi, 1974).
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar Juz 21. (Semarang: Toha Putra, 1974).
- Muta'afi, Fitri dan Pambudi Handoyo. "Kontruksi Sosial Masyarakat terhadap Penderita Kusta". *Jurnal Paradigma*. (Vol. 3 No. 3 2015).
- Narbuko, Cholid et.al. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nasib Rifa'I, Muhammad. *Kemudahan dari Allah : ringkasan tafsir Ibnu Kasir Jilid 1 & 3*. (Jakarta: Gema Insani, 2000).

- Nasution. *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 2 No. 1 2005).
- Nofal dan Khairil Fazal, "Multikulturalisme dalam Prespektif Sosiologis". *Abrahamic Religious Jurnal Studi Agama-agama*. (Vol. 1, No. 2 2021).
- Nurhayati, Iffa dan Lina Agustina. "Masyarakat Multikultural, Ciri dan Faktor Pembentuknya". *Jurnal Akademika*. (Vol. 14 No. 1 2020).
- NV, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 6 Maret 2023, Pukul 15.05 WIB.
- Permatasari, Intan dan Hudaidah. "Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara". *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*. (Vol. 8 No. 1 2021).
- Peter, Ramot dan Masda Surti Simatupang. "Keberagaman Bahasa dan Budaya sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia". *Jurnal Dialektika Bahasa Sastra dan Budaya*. (Vol. 9 No. 1 2022).
- Priaji Martana, Salmon. "Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia". *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, (Vol. 34 No. 1 2000).
- Putri et.al. "Kontruksi Sosial Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. (Vol 6 No. 2 2020).
- VN, Pengunju dari Jakarta, Wawancara Online melalui Whatsaapp pada tanggal 2 Maret 2023. Pukul 11.18 WIB.
- Rizal , Zarfi. "Dimensi Sufistik Said Nursi dalam Kulliyat Rasail An-Nur: Studi Terhadap Ayat-ayat Tafakur". (Tesis, IIQ Jakarta, 2021).
- Rokim, Syaeful dan Rumba Triana. "Tafsir Maudhu'i: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik". *Jurnal: Al-Tadabbur*, (Vol. 6 No. 2 2021).
- Romdani, Lisda. "Teori Kontruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara Memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepada Daerah Di Masa Pandemic". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. (Vol. 10 No. 2 2021).

- R. Ngangi, Charles. "Kontruksi Sosial dalam Realitas Sosial". *Jurnal ASE* (Vol. 7, No. 2 2011).
- Ruchani. "Konsepsi Imam Al-Ghazali tentang Tafakur Implikasinya dalam Pendidikan Islam". (Skripsi, STAIN Salatiga, 2006).
- Ruhan, Tokoh Agama setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 9 Maret 2023. Pukul 11.45 WIB
- Salim dan Syahrudin. *Metologi Penelitian*. (Bandung: Citapusaka Media, 2012).
- Sari Purwasih, Intan. "Kecerdasan Spiritual Konselor dalam Perspektif Al-Qur'an: (Tela'ah Q.S Ali Imran Ayat 190-191)", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018).
- Sayyid Abdullah, Allamah. *Menyikap Diri Manusia*. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993).
- Shakirah, N. dan Azizan. "Tafakur As The Spiritual Mechanism For Environment Conservation". *Journal of Religious & Theological Information* t.s, tahun 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. Volume 2 & 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Siswoyo sebagai ketua Rt 3 bagian perangkat desa wawancara langsung pada tanggal 20 Agustus 2022. Pukul 19.23 WIB.
- Suardi. "Masyarakat Multikulturalisme di Indonesia". *Artikel ResearchGate*, [https://www.researchgate.net/publication/321728030\\_MASYARAKA\\_T\\_MULTIKULTURALISME\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/321728030_MASYARAKA_T_MULTIKULTURALISME_INDONESIA). (Di akses pada 25 Desember 2022).
- Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger". *Jurnal Society*, (Vol. 6 No. 1 2016)
- Suwana, Kepala Desa Kecepit, Wawancara Pribadi, Pemalang, 06 Maret 2023, Pukul 14.13 WIB.
- SW, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 09 Maret 2023, Pukul 21.27 WIB.

- Taryati, Juru Kunci Situs Watu Tumpang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 25 Agustus 2022 & 6-11 Maret 2023.
- Tirno sebagai Ketua Paguyuban Tani GAPOKTAN Sido Mulyo wawancara langsung pada tanggal 23 Agustus 2022. Pukul 14.34 WIB.
- Tulus sebagai KASI Pemerintahan Desa Kecepatan wawancara langsung pada tanggal 9 Maret 2023, Pukul : 09.20 WIB.
- Wahyudi, Agus dan Radifa Afidah Syahlani. *Modul Tema 4 :Beda Tapi Sama : Harmoni dalam keberagaman*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesastraan Ditjen PAUD dan PMKPK. 2018.  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/19002/1/IPS%20Paket%20A%20Beda%20Tapi%20Sama%20Modul%204\\_sip%20for%20ISBN.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/19002/1/IPS%20Paket%20A%20Beda%20Tapi%20Sama%20Modul%204_sip%20for%20ISBN.pdf).  
(Di akses pada 27 Desember 2022).
- W. Creswell, John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014).
- Qardawi, Yusuf. Dkk. *Al-`Aql Wa Al-`Ilmu Fi Al-Quran Al-Karim, Alih Bahasa Abdul Hayyi Al- Kattani*. cet ke-1. (Kairo: Maktabah Wahbah,1996).
- QN, Pengunjung dari Randudongkal, Wawancara Pribadi, Pemalang, 11 Maret 2023. Pukul 08.45 WIB.
- Yani, Nur dan Muhammad Nubli. “Al-Tafakur: Terapi Meditasi Psikospiritual Dalam Kaunseling”. *Jurnal al-Sirat*, (Vol. 1 No. 17 2018).
- Yanto, Suami dari Juru Kunci, Wawancara Pribadi, Pemalang, 6 Maret 2023. Pukul 23.45 WIB.
- YE, Masyarakat setempat, Wawancara Pribadi, Pemalang, 10 Maret 2023, Pukul: 13.28 WIB.
- Yuningsih, Ani. “Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”. *Jurnal Mediato*. (Vol. 7 No. 1 2006).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010).
- Zainal Abidin, Ahmad. *Ajaibnya Tafakur Dan Tasyakur Untuk Percepatan Rezeki*. (Jogjakarta : Sarifah,2014).

Zainal. "Positivisme Auguste Comte dan Positivisme Ilmu Pengetahuan Sosial". (Karya Tulis Ilmiah, Perpustakaan Universitas Padjajaran, 2010).

Zulkarmain, Iskandar. "Hubungan antar Komunitas Agama di Indonesia: Masalah Dan Penanganannya". *Jurnal Kajian*. (Vol. 16 No. 4 2011).